

## Transisi PAUD ke SD: Implikasinya terhadap Motivasi Kerja Guru

**Zafira Pramesti Ahmad Yani**

Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

**Adnani Budi Utami**

Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

**Sayidah Aulia UI Haque**

Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

E-mail: [zafirapramestii25@gmail.com](mailto:zafirapramestii25@gmail.com)

### **Abstract**

*This study was motivated by the pleasant transition policy from early childhood education to elementary school, which has generated different perceptions among teachers. This study aimed to determine if there is a relationship between teachers' perceptions of the policy and their work motivation in elementary schools. The study employed a quantitative correlational approach using the Spearman Brown technique with 82 first-grade teachers in Surabaya. Data were collected using manual and digital questionnaires via Google Forms. The results indicate a relationship between perceptions of the transition policy and work motivation. Teachers with a positive perception of the policy tend to be highly motivated at work. Conversely, low work motivation tends to accompany negative perceptions.*

**Keywords:** Teachers, Work Motivation, Perception, Elementary Schools

### **Abstrak**

*Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kebijakan transisi menyenangkan dari pendidikan anak usia dini ke sekolah dasar yang menimbulkan berbagai persepsi di kalangan guru. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui apakah adanya hubungan antara persepsi guru terhadap kebijakan transisi yang menyenangkan pada motivasi kerja guru sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional dengan menggunakan Teknik Spearman Brown pada partisipan berjumlah 82 guru kelas 1 di Surabaya. Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuisisioner angket manual serta digital menggunakan google form. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara variabel persepsi dengan motivasi kerja pada kebijakan transisi yang menyenangkan, guru yang memiliki persepsi yang positif pada kebijakan transisi akan cenderung memiliki motivasi kerja yang tinggi. Sebaliknya, jika persepsi yang dihasilkan negating maka motivasi kerja cenderung rendah.*

**Kata kunci:** Guru, Motivasi Kerja, Persepsi, Sekolah Dasar, Transisi Menyenangkan

## **Pendahuluan**

Pendidikan dasar mempunyai pengaruh dalam membangun pengetahuan dasar siswa yang nantinya akan digunakan dalam pendidikan selanjutnya, dalam prosesnya guru memegang peranan penting dalam penyampaian materi dan juga sebagai fasilitator dalam pembentukan karakter. Namun dalam perjalanannya, guru memiliki banyak tantangan yang dapat mempengaruhi motivasi kerja yang dimiliki. Motivasi kerja berperan besar dalam membantu guru menjalankan proses kegiatan belajar mengajar serta tugas-tugas lainnya sebagai seorang tenaga pendidik di sekolah yang berhadapan langsung dengan seluruh siswa di sekolah. Hal lainnya motivasi pada guru juga sangat penting dalam menilai kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan mengajar serta sebagai dorongan dalam meningkatkan kemampuan mengajar untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Beberapa tantangan yang mampu mempengaruhi motivasi kerja dari guru adalah perubahan kebijakan yang menghasilkan sebuah persepsi, salah satunya kebijakan transisi yang menyenangkan dari Pendidikan anak usia dini ke sekolah dasar, kebijakan transisi ini merupakan bagian dari kurikulum merdeka belajar milik Kementerian Pendidikan pada bulan Maret 2023 episode ke-24. Kebijakan ini menekankan pada transisi yang menyenangkan tanpa beban tekanan khususnya dalam menghapus tes calistung sebagai salah satu syarat untuk melanjutkan Pendidikan pada jenjang sekolah dasar. Larangan pada tes ini telah diatur pada peraturan Kementerian Pendidikan Nomor 1 tahun 2021 mengenai penerimaan peserta didik baru. Kebijakan ini berpotensi menimbulkan pro dan kontra pada guru khususnya guru SD, pada guru PAUD hal ini mungkin dapat mengurangi beban kerja yang guru miliki namun pada guru SD pasti beban kerja yang sebelumnya sudah banyak akan makin bertambah dengan adanya kebijakan baru tersebut.

Kebijakan ini berpotensi menimbulkan persepsi bersifat negatif maupun positif pada guru khususnya guru SD, pada guru PAUD hal ini mungkin dapat mengurangi beban kerja yang guru miliki namun pada guru SD pasti beban kerja yang sebelumnya sudah banyak akan makin bertambah dengan adanya kebijakan baru tersebut. Beberapa penelitian terdahulu seperti milik Dias dkk. (2021) dan Dacholfany & Sunardi (2022) yang juga meneliti antara persepsi dan motivasi kerja. Namun, belum ada penelitian spesifik yang meneliti persepsi kebijakan transisi menyenangkan dari PAUD ke SD. Penelitian ini dibuat untuk menjawab kesenjangan dengan fokus pada konteks kebijakan transisi yang menyenangkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi guru terhadap kebijakan transisi menyenangkan dari PAUD ke SD dengan motivasi kerja guru SD.

## **Metode**

Populasi pada penelitian ini melibatkan guru Sekolah Dasar yang mengajar di kelas 1 di wilayah Surabaya, khususnya di Kawasan Surabaya Selatan dan Surabaya Timur. Partisipan ini dipilih karena berperan langsung dalam mengimplementasikan kebijakan transisi yang menyenangkan. Jumlah partisipan sebanyak 82 guru dengan menggunakan pendekatan metode *purposive sampling*. Data pada penelitian ini

dikumpulkan dengan dua metode yakni kuisisioner secara tertulis dan formulir daring menggunakan *Google form*. Kuisisioner diberikan secara langsung dalam bentuk cetak dan tautan barcode untuk menjangkau guru yang tidak memungkinkan hadir secara fisik. Instrument yang digunakan adalah skala persepsi dan skala motivasi kerja. Teknik analisis pada penelitian ini menggunakan pendekatan statistik non-parametrik dengan Teknik korelasi Spearman Brown. data analisis yang terkumpul dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS versi 25.

## Hasil

Penelitian ini melibatkan 82 guru kelas 1 sekolah dasar di wilayah Surabaya. Analisis deskriptif mengindikasikan bahwa Sebagian besar guru sudah memiliki pandangan positif terhadap kebijakan transisi menyenangkan, meskipun tantangan beban kerja meningkat. Sebelum melakukan pengujian hipotesis, dilakukan uji distribusi data untuk menentukan Teknik analisis yang sesuai, uji prasyarat pada penelitian ini yaitu uji normalitas dan uji linieritas.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Statistik	df	Sig.	Keterangan
Persepsi – Motivasi Kerja	0,944	82	0,001	Tidak Normal

Sumber: output SPSS 25 for windows

Berdasarkan Hasil uji normalitas pada tabel yang terlampir menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa variabel persepsi (X) dan motivasi kerja (Y) memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,001 < 0,05$ . Nilai ini lebih kecil dari 0,05, yang berarti bahwa data tersebut berdistribusi tidak normal.

Tabel 2. Hasil Uji Linieritas

Variabel	F	Sig.	Keterangan
Persepsi – Motivasi Kerja	1,564	0,079	Linier

Sumber: output SPSS 25 for windows

Berdasarkan hasil uji linieritas pada tabel yang terlampir data yang menghasilkan nilai  $< 0,05$  maka hubungan antara variabel (X) dan (Y) adalah tidak linear. Sebaliknya, jika data menghasilkan nilai  $> 0,05$  maka hubungan antara variabel (X) dan (Y) adalah linear. Hasil penelitian pada hubungan antara variabel persepsi dengan motivasi kerja yang menggunakan Test for Linearity diperoleh dengan nilai  $F = 1,564$  dan signifikansi = 0,079 yang berarti nilai tersebut  $>$  dari 0,05 sehingga terdapat hubungan secara signifikan dan dapat dikatakan data tersebut linier.

Tabel 3. Hasil Uji Korelasional Spearman Brown

Variabel	Correlation Coefficient	Sig.	N
Persepsi dengan Motivasi Kerja	0,755	0,000	82

Sumber: output SPSS 25 for windows

Teknik Spearman Brown yang menghubungkan 2 variabel (X) dan (Y) dengan dasar nilai signifikansi  $p < 0,05$ , maka dapat dikatakan ada hubungan signifikan, sedangkan apabila nilai signifikansi  $p > 0,05$  maka dapat dikatakan tidak adanya korelasi yang signifikan pada tabel tersebut. Berdasarkan tabel terlampir, hasil analisis data menggunakan uji korelasi Spearman Brown diperoleh hasil koefisien korelasi 0,755 dengan taraf signifikansi  $p = 0,000 < 0,05$  yang memiliki arti bahwa hipotesis diterima dimana hasil tersebut menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara persepsi dengan motivasi kerja guru SD pada transisi PAUD ke SD. Hubungan ini dapat diartikan jika semakin baik persepsi yang dimiliki oleh guru SD maka akan semakin tinggi tingkat motivasi kerja yang dimiliki oleh para guru. Begitupun sebaliknya, jika semakin buruk persepsi yang dimiliki maka akan semakin rendah juga motivasi kerja yang dimiliki. Hipotesis ini menghasilkan hasil yang signifikan.

### **Pembahasan**

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi adanya hubungan antara persepsi terhadap kebijakan transisi menyenangkan dari PAUD ke SD pada motivasi kerja guru SD. Berdasarkan hasil analisis statistik menggunakan Teknik Spearman Brown menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara persepsi dengan motivasi kerja. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menghasilkan hasil penelitian dengan koefisien korelasi sebesar sebesar 0,755 dengan taraf signifikan variabel persepsi dengan motivasi kerja sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ). Hasil uji analisis pada hipotesis di atas membuktikan bahwa terdapat hubungan signifikan antara persepsi dengan motivasi kerja guru Sekolah Dasar di Surabaya. Uji hipotesis ini menghasilkan arti jika semakin positif persepsi yang dimiliki oleh guru akan menghasilkan motivasi kerja yang tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya seperti studi penelitian milik Nunning (2022) menunjukkan jika persepsi guru dapat mempengaruhi motivasi serta kinerja guru dalam mengajar, dalam studi ini juga menjelaskan ketika guru memiliki persepsi yang positif tentang pekerjaannya maka akan cenderung lebih termotivasi untuk melakukan tugasnya sebagai seorang guru. Penelitian ini memperkuat penelitian saya bahwa persepsi memiliki peran penting dalam mempengaruhi motivasi kerja pada guru, karena jika guru memiliki persepsi yang positif maka akan semakin tinggi motivasi kerja yang dimiliki oleh guru.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian milik Nagul dkk. (2022) pada guru bimbingan konseling menemukan bahwa pentingnya persepsi dalam mempengaruhi motivasi kerja guru, kedua hal ini merupakan faktor penting dalam mempengaruhi kinerja guru berdasarkan suatu hal yang dapat menjadi pemicunya, dalam penelitian penulis yang menjadi pemicu dari motivasi kerja guru adalah persepsi mengenai kebijakan transisi yang menyenangkan dari PAUD ke SD, dengan menghasilkan persepsi positif guru mengenai kebijakan transisi yang menyenangkan akan dapat meningkatkan motivasi kerja dari guru SD. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada konteks penentu utama penelitian ini merupakan persepsi guru dalam menyikapi kebijakan transisi yang menyenangkan.

Penelitian ini memberikan implikasi atau kontribusi terhadap ilmu pengetahuan pada konteks kebijakan transisi menyenangkan yang relatif baru dan penelitian ini memberikan wawasan bahwa suatu penerimaan terhadap kebijakan Pendidikan dipengaruhi oleh persepsi guru, bahwa persepsi yang positif menjadi acuan dalam peningkatan motivasi kerja.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan jika adanya hubungan yang signifikan antara persepsi guru terhadap kebijakan transisi menyenangkan dari PAUD ke SD dengan motivasi kerja guru SD. Persepsi guru yang positif terhadap kebijakan transisi menyenangkan akan menunjukkan hasil motivasi kerja yang tinggi, sebaliknya, Persepsi guru yang cenderung negatif akan menurunkan motivasi kerja yang rendah. Hasil penelitian ini memperkuat pemahaman bahwa persepsi individu terhadap perubahan kebijakan pendidikan berperan penting dalam membentuk motivasi kerja.

Sebagai implikasi pada sekolah diharapkan dapat menciptakan lingkungan kerja yang suportif dalam menghadapi perubahan kebijakan pada pendidikan dan memfasilitasi kegiatan pengembangan diri pada guru untuk dapat menyesuaikan diri dengan kebijakan baru, serta disarankan bagi guru untuk aktif dalam mengikuti kegiatan pelatihan, seminar, sosialisasi mengenai kebijakan terbaru agar dapat meningkatkan pemahaman dan kesiapan dalam menghadapi perubahan kebijakan Pendidikan oleh pemerintah.

## Referensi

- Abdurrahim. (2021). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi kerja guru IPS di SMP. *Pandawa: Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, 3(2), 290–302.
- Aminudin, A. (2022). Persepsi masyarakat DKI Jakarta tentang pemberitaan penanganan wabah COVID-19 di wilayah DKI Jakarta. *Medium: Jurnal Ilmiah Fakultas Ilmu Komunikasi Islam Riau*, 9(2).
- Fikri. (2024). *Psikologi sosial*. Yogyakarta: Penamuda Media.
- Fitriyanti, F., Haryati, S., & Zuhairi, A. (2022). Pengaruh supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja terhadap kinerja guru. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 1243–1251.
- Hasanudin, N., & Santiko, A. (2023). Pengaruh disiplin kerja dan motivasi kerja terhadap kinerja pegawai di bagian gaji dan tata usaha Biro Umum Sekretariat Jenderal Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 3(1), 74–82.
- Harapan, E. E. (2021). Pengaruh motivasi kerja terhadap profesionalitas guru sekolah dasar di pedesaan. *Jurnal Manajemen Pendidikan : Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*, 1(2), 147–156.
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan transisi PAUD ke SD yang menyenangkan*. Jakarta: Direktorat Jenderal PAUD, Dikdas dan Dikmen.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2021). *Kebijakan Merdeka Belajar episode 24: Transisi PAUD ke SD*. Jakarta: Kemendikbud.

- Kusumawati, I., Fauzi, A., & Amini, M. (2021). Pengaruh motivasi kerja, budaya kerja dan disiplin kerja dalam meningkatkan kinerja karyawan di era new normal masa pandemi COVID-19 (Studi kasus pada Badan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Sumbawa). *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 3(2), 123–135.
- Nagul, W., Lio, S., Bone, M. P., & Bulor, R. M. (2022). Pengaruh persepsi tentang tugas dan motivasi kerja terhadap kinerja guru bimbingan dan konseling. *MENDIDIK: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pengajaran*, 8(2), 305–315.
- Nisa, A. H., Hasna, H., & Yarni, L. (2023). Persepsi. *Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2(4).
- Ramayanti, A., & Khoiriawati, N. (2023). Pengaruh motivasi, pengetahuan, dan persepsi terhadap minat berkarir mahasiswa di perbankan syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(2), 2638–2649.
- Risdianto, Nurmalina & Imam Hanafi (2024). Pengaruh Guru Penggerak terhadap motivasi guru dan kreativitas guru SD Negeri 14 Banglas. *MULTIPLE: Journal of Global and Multidisciplinary*, 2(10), 3223–3239.
- Rizki, A. N. (2023). Peningkatan kinerja guru melalui insentif, motivasi kerja dan kepemimpinan kepala sekolah di SD Negeri Pandeglang. *Jurnal Basicedu*, 7(5), 2977–2985
- Sutianingsih, S., & Handayani, T. K. W. (2022). Effect of work motivation, work discipline and perception of organizational support on employee performance in Manyaran Sub-District Office. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 5(4).